

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, yaitu tentang makna hidup pada anak pidana di lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Blitar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Makna Hidup yang Dirasakan oleh Anak Pidana di LPKA Blitar

Anak pidana di LPKA Blitar memaknai kehidupan mereka selama di dalam lapas dengan pemaknaan yang bersifat holistik. Aspek-aspek dalam hidup yang beragam memiliki esensi kebermaknaan, yaitu kepuasan terhadap hidup, perasaan berhak atau pantas untuk melanjutkan hidup di masa depan, dan kepantasan hidup di masa depan. Makna hidup yang dirasakan oleh anak pidana terwujud dalam perasaan atau emosi, pola berpikir, dan tingkah laku.

Makna hidup yang dirasakan oleh anak pidana di LPKA Blitar di realisasikan dengan kemampuan mengelola emosinya sehingga tidak terus meratapi keadaannya, berperilaku disiplin, sopan dan ramah, serta memiliki cita-cita untuk kehidupan masa depan.

##### 2. Proses Pencapaian Makna Hidup pada Anak Pidana di LPKA Blitar

Pencapaian makna hidup oleh anak pidana di LPKA Blitar melalui proses pengalaman hidup yang beragam dan berjenjang. Proses

pengalaman hidup tersebut dapat dikelompokkan menjadi 4 fase kehidupan, yaitu fase derita, fase penerimaan diri, fase penemuan makna dan fase realisasi makna. Dalam proses pencapaian makna hidup anak pidana melakukan usaha membangun kemampuan resiliensi dan adaptasi, melakukan perenungan diri dan mengikuti program pembinaan dengan sepenuh hati.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar

#### a) Bagi Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah kebijakan sistem sekolah formal. Pada system sekolah formal, perlu adanya peningkatan kedisiplinan kehadiran guru agar tidak menyurutkan semangat belajar anak pidana.

#### b) Bagi Kasi Pembinaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar

Dengan menelaah data dan hasil penelitian, program pembinaan yang diselenggarakan oleh LPKA Blitar menjadi salah satu sarana pencapaian makna hidup yang baik. Namun, lembaga perlu mengevaluasi dan menciptakan inovasi program pembinaan supaya tidak menimbulkan rasa bosan pada anak pidana.

c) Bagi Anak Pidana

Makna hidup merupakan aspek psikologis yang bersifat temporer, meskipun saat ini kehidupan bermakna telah mampu dirasakan, namun anak pidana sebaiknya tetap mengasah potensi dirinya dan tetap semangat memperbaiki kualitas dirinya agar makna hidup yang telah mampu dicapai tidak tergeser di kehidupan masa depan